

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**SURBINA Br. GINTING
NPM : 188330105**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)10/12/24

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

**SURBINA BR. GINTING
188330105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 2021

Nama : Surbina Br. Ginting

NPM : 188330105

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh


(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Dosen Pembimbing


(Dr. Linda Lorez, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing

Mengetahui


(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 12 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “*Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 2021*” yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lain nya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Surbina Br. Ginting
NPM. 188330105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surbina Br. Ginting
NPM : 188330105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**" Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 19 Agustus 2023
Yang Menyatakan,


(Surbina Br. Ginting)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of intellectual capital and capital structure on profitability in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study was 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period with a sampling technique based on criteria using purposive sampling, namely mining sector companies that publish financial report data and annual financial report data for 2018-2021. Based on these criteria, the research sample consisted of 13 Mining Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange starting in 2018-2021. In this research, the type of data used is quantitative data. The data source used in this research was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25 Based on the test results that have been carried out, it can be concluded that Intellectual Capital has a positive and significant effect on Return on Assets in Mining sector companies. Capital Structure has a positive and significant effect on Return On Assets in mining sector companies. Based on the results of the F Test, it is concluded that Intellectual Capital and Capital Structure have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *Intellectual Capital, Capital Structure and Profitabilitas*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan data laporan keuangan dan data laporan keuangan tahunan untuk tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25 Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on asset* pada perusahaan sektor Pertambangan. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor pertambangan. Berdasarkan hasil pengujian Uji F disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* dan Struktur Modal berpengaruh secara bersama (simultan) searah positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Profitabili

RIWAYAT HIDUP



Nama	Surbina Br.Ginting
NPM	188330105
Tempat, Tanggal Lahir	Deli Tua, 24 Desember 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Nalinta Ginting
Ibu	Risma Wati Br Sembiring
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Masehi Delitua
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Namorambe
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	0859186007293
Email	binaginting2512@gmail.com

KATA PENGANTAR

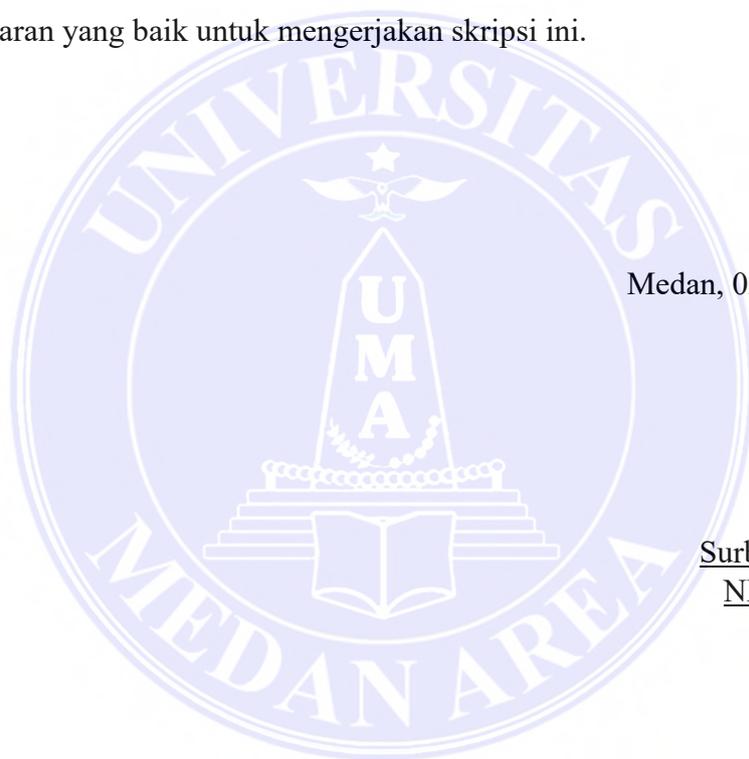
Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkah dan Karunianya telah melindungi saya dalam penelitian proposal skripsi ini. Proposal skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya proposal skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 2021”

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Drs. Ali Usman Siregar, M.Si Selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Proposal Skripsi saya.

5. Ibu Dr. Linda Lores, S.E., M.Si Selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Skripsi saya.
6. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si Selaku dosen Sekretaris saya
7. Kedua orang tua saya Alm. Nalinta Ginting dan Ibunda saya tercinta Risma Wati br. Sembiring
8. Dan teman teman yang saya sayangi telah memberikan masukan dan juga saran yang baik untuk mengerjakan skripsi ini.



Medan, 02 Februari 2023
Peneliti

Surbina Br. Ginting
NPM. 188330105

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACK	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Masalah	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Resources Based Theory (RBT)</i>	15
2.1.2 Pengertian Profitabilitas	16
2.1.3 <i>Intellectual Capital (IC)</i>	18
2.1.4 Struktur Modal	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
2.4.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas.	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	36
3.2.1 Objek Penelitian.....	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian	37
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4.1 Populasi Penelitian.....	38
3.4.2. Sampel Penelitian	38
3.5 Sumber Data dan Jenis Data.....	39

3.5.1 Sumber data	39
3.5.2 Jenis Data	40
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Metode Analisis Data	41
3.7.1 Uji Statistika Deskriptif.....	41
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	44
3.7.4 Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	47
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.5 Hasil Uji Hipotesis	57
4.6 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan.....	2
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Hasi Uji Analisis Linear Berganda	53
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data	69
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	71
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 4 Surat Balasan Riset BEI.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi. Indonesia memperoleh peringkat keenam terbesar sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya tambang. Selain hal itu, sektor pertambangan Indonesia digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta digunakan sebagai komoditi ekspor untuk negara lain (Dewi, et al. 2014).

Evaluasi terhadap kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan penting untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk membuat rencana strategi bisnis sekaligus melihat perkembangan kedepannya. Salah satu evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Profitabilitas menjadi penting karena merupakan faktor penentu untuk melihat apakah perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik dan menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dengan mengandalkan keuntungan yang diperoleh. Melalui profitabilitas pula dapat dilihat apakah perusahaan mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Melihat kondisi pandemi *Covid 19* yang

mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2021 tentunya dapat mengganggu kondisi perekonomian Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah untuk menangani kasus pandemi *Covid-19* pada akhirnya berdampak terhadap dunia bisnis dan melambatnya perekonomian Indonesia. *Asian Development Bank* (ADB) memproyeksikan perekonomian Indonesia tumbuh melambat sekitar 2,5% ditahun 2021 dikarenakan adanya pandemi Covid-19 (Satyagraha, 2021). Sementara itu menteri BUMN, Erick Thohir, memberikan pesan kepada jajaran direksi perusahaan BUMN agar memiliki arah dan fokus yang jelas ditengah persaingan bisnis yang akan lebih ketat lagi usai *Covid-19* berlalu di Indonesia (Umah dan Wareza, 2021). Hal ini menjadi peringatan bukan hanya bagi perusahaan BUMN saja namun juga bagi seluruh pebisnis di Indonesia.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan 2018-2020

Keterangan	Tahun	Profitabilitas (ROA)
PT Ratu Prabu Energi Tbk	2018	0,0108
	2019	0.0006
	2020	0,5555
PT Aneka Tambang Tbk	2018	0,1553
	2019	0,1553
	2020	0,1213
PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	2018	0,0821
	2019	0,0524
	2020	0,0499
PT Cita Mineral Investindo	2018	0,0492

	2019	0,0271
	2020	0,0263
PT Elnusa Tbk	2018	0,0097
	2019	0,0094
	2020	0,0065
PT Alfa Energy Investama Tbk	2018	0,0063
	2019	0,0055
	2020	0,0046

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

Pada fenomena diatas dapat dilihat bahwa nilai Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terendah pada perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,0006 dan tertinggi pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk yaitu 1,553 pada tahun 2018-2019, Dengan meningkatnya nilai Profitabilitas (ROA) suatu perusahaan profitabilitas dari perusahaan yang meningkat sehingga berdampak pada semakin besar nilai perusahaan yang akan diperoleh investor (Dillak, 2017). Semakin tinggi rasio Profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal dengan lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan besarnya laba tentu diharapkan return yang didapatkan akan semakin besar (Gunawan, 2014). (Gunawan, 2014) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sebab, setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan profit yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Jika suatu perusahaan memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin dikarenakan dana yang dimiliki bertambah untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Namun sebaliknya, jika tingkat profitabilitasnya rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan lama, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasional. Selain bagi perusahaan, profitabilitas juga sangat penting bagi *stakeholders* lainnya. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. (Kasmir, 2019).

Sektor usaha pada pertambangan di Indonesia sangat berpotensi besar namun kurang memberikan kontribusi pendapatan bagi negara. Jumlah penerimaan pajak yang terealisasi pada sektor mineral dan migas pada tahun 2018 terhitung sebesar Rp 30,06 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 9,13% dibandingkan tahun 2017

Profitabilitas artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu dengan memakai rasio *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan para investor bisa melihat apakah manajemen sebuah perusahaan sudah relatif efisien pada menggunakan aset yang dimiliki secara keseluruhan untuk menerima keuntungan (Kasmir, 2019). Suatu profitabilitas yang tinggi dapat mendukung aktivitas operasional suatu perusahaan secara maksimal, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh aneka macam faktor seperti modal kerja (Kasmir, 2019).

Peranan *intellectual capital* sebagai peran kunci dalam melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya

kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* munculnya dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai sumber daya dan *longterm growth*. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. ciri lain dari perusahaan ini lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan lebih berinvestasi di bidang *intellectual capital*. Namun, sayangnya di Indonesia IC masih belum dikenal. Hal ini disebabkan karena perusahaan perusahaan di Indonesia masih menggunakan dasar konvensional dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi.

Disamping itu, perusahaan masih belum memberikan perhatian lebih kepada *Human capital* dan *structural capital* yang merupakan elemen pembangunan *Intellectual Capital* perusahaan (Sucundo et all, 2018). Implementasi IC memang merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga dilingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat (Rivandi, 2018).

Adanya nilai lebih yang dimiliki oleh setiap perusahaan menjadi suatu fenomena adanya ketertarikan peneliti dalam mengukur nilai lebih tersebut.

Namun, masalahnya sebenarnya yaitu terletak pada pengukurannya, pengukuran yang tepat terhadap *Intellectual Capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Para peneliti berusaha menemukan cara yang dapat diandalkan dalam mengukur aset tidak berwujud tersebut, disamping itu pengakuan mengenai pengaruh IC dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif telah meningkat, namun ukuran yang tepat masih terus dikembangkan (Basyar, n.d). Menurut Pulic (1998) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value added Intellectual capital – VAIC*).

Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Human capital (VAHU – Value added human capital)*, *structural capital (STVA – structural capital value added)*, dan *physical capital (VACA – Value added caoital employed)*. Tujuan utama dalam komponen ini adalah menciptakan nilai tambah dalam mengetahui ukuran tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (nilai yang melekat pada karyawan atas kemampuan yang dihasilkan). Hal ini dinyatakan bahwa kedua tujuan tersebut telah ditunjukkan oleh VAIC bahwa secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Ananda, 2017). Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan

nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengidentifikasi kasi bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk dana operasional perusahaan tersebut.

Upaya peningkatan maupun perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pertimbangan yang tepat dalam pengelolaan pendanaan jangka panjang yang mendukung jenis investasi jangka panjang yang telah dipilih, yang disebut keputusan struktur modal (Marchyta dan Astuti, 2015). Perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang akan mempengaruhi tingkat resiko dan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh perusahaan, dimana dengan bertambahnya hutang, resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian (return) (Dewi dkk.2014). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* karena rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi resiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi

respon negatif bagi para investor. Beberapa penelitian tentang IC telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, ada juga penelitian lain mengungkapkan hal yang berbeda.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan ((Ananda, 2017). Penggunaan kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengidentifikasi bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jika menggunakan hutang untuk dana operasional perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *Profitabilitas*, dan *return on equity*.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*,

Return On Asset (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menurut Syamsuddin (2017:63) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto (2013) menyatakan tinggi rendahnya *Profitabilitas* ditentukan oleh dua faktor yaitu *turnover* berasal operating assets serta *profit margin*. Berasal teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran dari modal operasi (*operating assets*) seperti kas, piutang serta persediaan mempengaruhi besarnya *return on asset*. Kas, piutang serta persediaan yang dipergunakan pada perusahaan sangat krusial untuk aktivitas operasional perusahaan yang mana biaya yang dikeluarkan berasal dari aset lancar tadi, hal tersebut menjadi komponen utama pada kegiatan suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan berkembang Jika mempunyai asset yang selalu bertambah setiap tahunnya sehingga membuat investor berminat buat berinvestasi (Riyanto, 2013)

Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Yanwari (2015) dimana *intellectual capital* berpengaruh negatif secara tidak signifikan dan struktur modal berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Secara teoritis, pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan

kinerja perusahaan (Adnyani dkk, 2020). Perbedaan hasil penelitian inilah yang mendasari diperlukannya penelitian ulang yang menguji kembali pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC, struktur modal yang diproksikan dengan DER dengan kinerja keuangan, tetapi dengan proksi kinerja keuangan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Proksi dari kinerja keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah proksi ROI. *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ROI memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Aziz (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kiki Eka Meida Ningrum (2014) yang menyimpulkan bahwa *variabel intellectual capital* dan leverage keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Artinah (2014) menyimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Martha Kartika dan Saerce Elsy Hatane (2013) menyimpulkan bahwa variabel *Value added capital employed (VACA)* dan *Value added structural capital (STVA)* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel *Value added Human capital (VAHU)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur**

Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena atau masalah yang terjadi diatas diketahui bahwa peningkatan nilai sebuah perusahaan dalam hal ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ditemukan beberapa masalah yakni diantaranya masih banyak perusahaan perbankan yang mempunyai nilai perusahaan yang rendah, hal ini jelas sangat mempengaruhi kualitas perusahaan-perusahaan tersebut dikarenakan saat ini perusahaan perbankan yang sedang bersaing saat ini dalam kepercayaan konsumen atau pengguna- penggunanya.

(Gunawan, 2014) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sebab, setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan profit yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin dikarenakan dana yang dimiliki bertambah untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Namun sebaliknya, jika tingkat profitabilitasnya rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan lama, karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasional. Selain bagi perusahaan, profitabilitas juga sangat penting bagi stakeholders lainnya.

Dalam fenomena yang terjadi inimenjadi jelas bahwa pentingnya memaksimalkan *Intellectual Capital* serta struktur modal dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan juga memiliki kinerja

keuangan yang memadai dalam upaya peningkatan nilai sebuah perusahaan. Untuk itulah dari masalah ini peneliti mengambil keputusan melakukan penelitian kedalam guna mengetahui seberapa besar pengaruh dan dampak dari *Intellectual Capital* dalam hal ini (VAHU, VACA dan STVA) terhadap nilai perusahaan juga pengaruh terhadap *Intellectual Capital* (VAHU, VACA dan STVA) pada profitabilitas.

Hubungan dari *Intellectual Capital* dan struktur modal yang berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dapat meningkat ataupun sebaliknya tanpa pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan yang akan membawa dampak terhadap Profitabilitas dalam hal ini meningkatnya Profitabilitas ataupun sebaliknya. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* dan struktur modal terhadap Profitabilitas bisa juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan keputusan struktur modal merupakan hal penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

3. Apakah *Intellectual Capital* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Masalah

Tujuan masalah sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital (IC)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital (IC)* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk literasi dan menambah pengetahuan mengenai penerapan *Intellectual capital* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan sebenarnya yang ada di perusahaan sektor Pertambangan di BEI pada saat ini.
2. Bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi dan pemahaman mengenai penerapan *Intellectual capital* dan Struktur

Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan di BEI tahun 2018-2021.

3. Bagi pihak perusahaan, sebagai tinjauan dan referensi dalam upaya peningkatan Kinerja Perusahaan dan kelangsungan dalam menjalankan penerapan *Intellectual capital* dan Struktur Modal pada perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resources Based Theory (RBT)*

Resourced based theory merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan mengembangkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk bertahan secara jangka panjang. Kunci dari teori ini yaitu pada strategi memahami hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Model seperti ini membutuhkan pemanfaatan efek karakteristik unik pada perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernelfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul “*A Resource-based view of the firm*”. Tetapi penelitian yang banyak dijadikan rujukan adalah artikel karya Barney (1991) “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*”. *Firm resource* membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Selanjutnya yaitu keunggulan kompetitif bersaing dapat dipahami dengan menanamkan pemahaman bahwa perusahaan terdiri dari elemen yang heterogen dan tak bergerak. Langkah untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif bersaing, perusahaan harus memenuhi empat kriteria, yaitu:

- a. Sumber daya harus bisa menambah nilai positif bagi perusahaan atau *valueable*,
- b. Sumber daya harus sulit untuk ditiru oleh *competitor* atau *inimitability*.
- c. Sumber daya harus bersifat unik atau *rareness*.

- d. Sumber daya tidak mudah digantikan dengan pesaing lainnya atau *non- substitutability*

Apabila perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki suatu *value added* yang dapat memberikan suatu karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, dengan adanya karakteristik yang dimiliki, perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif yang nantinya hanya dimiliki oleh perusahaan itu sendiri dan perusahaan akan mendapatkan nilai tambah yang berupa peningkatan kinerja perusahaan.

2.1.2 Pengertian Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Menurut Sutrisno (2019:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2019,304) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2019,109) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

2.1.2.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek – efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa. Rasio profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2010,237) adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2019,222) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Bila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Penjualan dan investasi yang besar sangat diperlukan dan mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas semakin besar aktivitas penjualan dan investasi maka akan semakin

besar pula rasio profitabilitasnya. Secara umum jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset menurut Kasmir (2012,201) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Toto Prihadi (2008) mengemukakan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Menurut Toto Prihadi (2018,68) “*Return On Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut”. Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 *Intellectual Capital (IC)*

2.1.3.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Menurut Stewart (2018) *intellectual capital* adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* adalah materi intelektual-pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Definisi *intellectual capital* yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999)*

Ulum (2009, 21) menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori intangible assest yaitu organisasional (*structural*) capital dan human capital.

Organisasional (*structural*) capital mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan supplier. Mavridis (2004) mengatakan *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mampu memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat yang meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Bukh et al. (2005) menjelaskan *intellectual capital* sebagai sebuah penggerak keunggulan kompetitif dan penghubung kemampuan perusahaan untuk mengatur dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan *intangible assets* yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

2.1.3.2 Komponen *Intellectual Capital*

Definisi tentang *intellectual capital* di atas mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Leif Edvinsson menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* suatu perusahaan adalah jumlah dari *Human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) perusahaan (Ulum, 2019:25). *intellectual capital* terdiri atas beberapa komponen.

Menurut Sawarjono & Kadir (2013) membagi menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *Structural capital* atau *organizational capital* dan *relational*

capital atau *customer capital*. José Luis Alfaro Navarro (2013, 461) menyatakan bahwa pengukuran *Intellectual Capital* dengan indikator; modal manusia, modal struktural dan modal lainnya. Leire Alcaniz et.al (2012) membagi menjadi; human capital, structural capital dan relational capital (Ansoriyah, et al., 2015). (Khasanah A. N., 2016) mengklasifikasikan indikator dari *intellectual capital* menjadi; *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Stewart (1998) dalam Gunawan (2012) membagi menjadi; *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Dari penjelasan tersebut, *intellectual capital* dapat diklasifikasikan menjadi tiga komponen, diantaranya adalah; *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* atau *customer capital*.

1. *Human capital (HC)*

Human capital merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dalam *Human capital* terdapat suatu kekuatan *intellectual capital* yang berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. Mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja lagi untuk perusahaan (Bontis dalam Margaretha, 2006). *Human capital* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertindak dalam setiap situasi dan kondisi seperti kemampuan, pengalaman, pendidikan, motivasi (Cheng et al, 2010). Brennan dan Connel (2000) menjelaskan bahwa sumber daya

manusia yang diukur dengan berfokus pada tenaga kerja mencerminkan *Human capital* dalam pembaharuan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai indeks untuk menghitung kompetensi karyawan, kreativitas dan hasil penjualan dari suatu produk yang dihasilkan.

2. *Structural Capital (SC)*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya, sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi dan filosofi manajemen (Wijayanti, 2018). Menurut Wang dan Chang (2005) structural capital memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja intelektual maksimal, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat. *Structural capital* merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital*, juga berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi *Human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan (Ardiyanto dan Entika, 2012). Bontis (2000) mendefinisikan structural capital sebagai mekanisme dan struktur organisasi yang dapat membantu dukungan karyawan agar dapat menciptakan kinerja intelektual yang optimal dan juga kinerja bisnis secara keseluruhan. Artinya structural

capital mencerminkan organisasi dan pelanggan yang mewakili nilai dari hubungan dengan pelanggan, pemasok, asosiasi industri dan pasar.

3. *Capital Employed (CE)*

Capital employed adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor) yang dinyatakan melalui penghargaan dan reputasi antar klien, hubungan serikat buruh, serta kepercayaan dan persetujuan. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara berwujud serta dari luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Bontis, 2000). Sawarjuwono dan Kadir (2003) menjelaskan *capital employed* merupakan hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan puas akan pelayanan perusahaan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintahan maupun masyarakat sekitar.

2.1.3.3 Value added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Value added Intellectual Coefficient (VAICTM) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009:86). Selain itu, VAIC™ juga merupakan alat

manajemen pengendalian yang memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengukur kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan.

Value added dihitung sebagai selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) mempresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan revenue.

Hal penting dalam model ini adalah beban karyawan tidak termasuk dalam input (IN) karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) yang tidak dihitung sebagai biaya (*cost*). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut (Pulic, 2004):

1. Menghitung *Value added* (VA). *Value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

VA = OUT – IN (Pendapatan – Beban)

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

1. *Value Added Human capital* (VAHU)

2.1.4 Struktur Modal

Menurut I Made Sudana (2015: 180), *financial leverage* dibedakan menjadi *financial structure* (struktur keuangan) dan *Capital structure* (struktur modal). *Capital structure* (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau

jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur keuangan mengulas cara perusahaan mendanai aktivitya, baik utang jangka pendek, utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya, baik dengan utang jangka panjang ataupun modal pemegang saham.

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017, 179), yang dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Sudana (2015: 164) menyatakan struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menurut Riyanto (2011: 22) adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Mardiyanto (2009: 116), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Selain itu, Harjito dan Martono (2010: 240) mengemukakan struktur modal adalah perbandingan atau imbalanced pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sedangkan menurut Mustafa (2017: 85), yang

dimaksud struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan”.

Menurut Sawir (2003: 13) struktur modal didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan.

Pendanaan dengan modal sendiri/internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis

(Rezky, 2017: 26) Maka dari itu manajemen keuangan memadukan sumber dana permanen sehingga membentuk struktur modal optimal agar mampu menaikkan harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

2.1.4.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011: 238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas modal asing dan modal sendiri, berikut penjelasan mengenai kedua komponen tersebut.

1. Modal Asing/ Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*) Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya Sementara bekerja dalam perusahaan, dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai modal asing atau hutang dapat dibagi dalam 3 (tiga) golongan yaitu:

- a) Modal asing/utang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing/ utang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
- c) Modal asing/utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

Modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Adapun jenis utang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

1) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2. Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari:

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*) Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.
- 2) Saham Preferen (*Prefferend Stock*) Saham preferen adalah bentuk komponen jangka panjang yang kompensasinya (dividen) dibayarkan lebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasi saham biasa.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

c. Cadangan

Cadangan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu/tahun atau dari tahun berjalan yang disisihkan sebagai cadangan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah cadangan

ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian yang tidak terduga.

2.1.4.3 Indikator Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2017: 182) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal (capital structure) sebagai berikut :

1. Long-term Debt Equity Ratio (LDER)

$$\text{Long-term Debt Equity Ratio (LDER)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang

Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor (Rizal Luqman Hakim 2017: 19). Hal ini berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Nuryaman (2015)	(VAIC) : Value added capital employed (VACA); Value added humancapital (VAHU); structural capital value added (STVA); and value added intelektual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>Intellectual Capital</i> memiliki efek positif pada nilai perusahaan; <i>Intellectual Capital</i> memiliki dampak positif terhadap profitabilitas; dan penelitian telah menunjukkan hal itu profitabilitas berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan kausal antara <i>Intellectual Capital</i> dan nilai perusahaan.

		coefficient (VAIC™).	
2	Qaharuna (2016)	VACA, VAHU, STVA	Dengan hasil penelitian diperoleh bahwa <i>intellectual capital</i> (VAIC™) komponen <i>capital employe</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan komponen <i>Human capital</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3	Nurhasanah (2017)	<i>Intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar	Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa secara simultan value added capitalemployed (VACA), value added <i>Human capital</i> (VAHU), dan structural capital value added (STVA) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial value added capital employed (VACA), value added <i>Human capital</i> (VAHU), dan structural capital value added (STVA) berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
4	Nasif Ozkan (2017)	VAIC™ method, ANOVA, Scheffe Test. Variabel Dependen : ROA Variabel Independen :HCE,SCE, CCE	Temuan penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> sektor perbankan Turki terutama dipengaruhi oleh manusia koefisien efisiensi modal (HCE). Di sisi lain, modal koefisien efisiensi yang digunakan (CEE) dan modal struktural koefisien efisiensi (SCE) kurang efektif dalam menciptakan nilai di sektor perbankan dibandingkan dengan HCE.
5	Wayan Anggara Wijaya & I Gusti Bagus Wiksuana (2018)	<i>Human capital</i> Efficiency (X1), Capital Employed Efficiency sebagai proksi modal fisik (X2), Structural Capital Efficiency sebagai proksi modal struktural (X3) dan VAIC™ sebagai <i>Intellectual Capital</i> .	Hasil penelitian yaitu hanya structural capital efficiency yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Manajer dapat meningkatkan penggunaan modal struktural dalam kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan

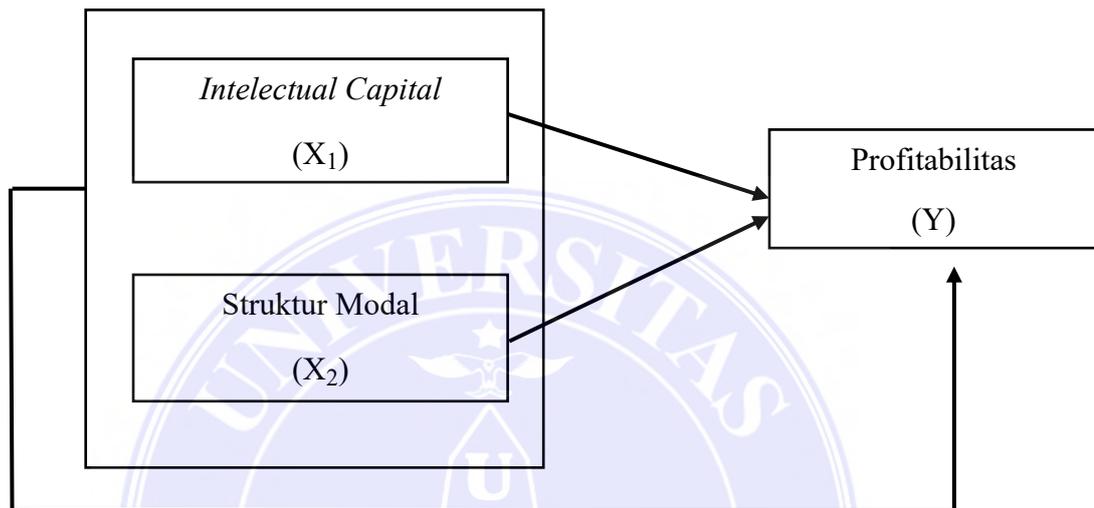
Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2018) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu,

antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan.

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik, maka akan mengindikasikan bahwa profitabilitas yang akan di dapat perusahaan semakin baik. Penggunaan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan, selain dapat memperkecil biaya penggunaan *intellectual capital* dapat memberikan inovasi dan kreatifitas dalam operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan kompetensi karyawannya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan apabila perusahaan memanfaatkan dan mengelola kompetensi yang dimiliki karyawannya dengan baik (Restuti, 2014).

Perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola kompetensi yang dimiliki karyawan agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Pramudita (2012) menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan perusahaan akan mengakibatkan Profitabilitas perusahaan juga meningkat. Pramudita (2012) menyatakan bahwa memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan Profitabilitas dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban operasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan memberikan signal bagi investor untuk berinvestasi. Menurut Komnenic et al. (2011) berpendapat bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset berwujud (VACA), *Human capital* (VAHU) dan structural capital (STVA) berpotensi meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. VACA berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, VAHU berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, STVA berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H_1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dengan hutang, saham preferen, dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2008:452). Secara umum perusahaan dapat memilih di antara banyak struktur modal alternatif. Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak dapat diabaikan karena peningkatan profitabilitas diperlukan untuk survivabilitas jangka panjang perusahaan. Karena

pembayaran bunga utang menjadi pengurang pajak, penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menguji hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan untuk membuat keputusan struktur modal. Kurangnya konsensus tentang apa yang akan memenuhi syarat sebagai struktur modal yang optimal telah memotivasi kita untuk melakukan penelitian ini. Pemahaman lebih baik mengenai masalah membutuhkan suatu pandangan pada konsep struktur modal dan efeknya pada profitabilitas perusahaan.

H₂: Struktur Modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021

2.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Jika tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba, maka perusahaan harus memenangkan persaingan bisnis dengan menarik perhatian konsumen, investor, meningkatkan kualitas kinerja, dan strategi bisnis yang baik. Saat ini kemampuan bersaing tidak hanya terletak dari apa yang terlihat dimiliki oleh perusahaan atau segala aset yang dimiliki tetapi juga terhadap aset yang tidak terlihat namun menjadi penting bagi keberhasilan perusahaan yaitu *intellectual capital*. Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* merupakan sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan dalam persaingan bisnis sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan dan berguna untuk menciptakan strategi bisnis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wijayani, 2017). Keunggulan untuk bersaing didapati dari keahlian perusahaan dalam mengkombinasikan sumber

dayanya secara tepat, dimana sumber daya tersebut berasal dari internal perusahaan yang terdiri dari 3 komponen yang dikembangkan yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Kemampuan-kemampuan tersebut membentuk nilai yang menjadi keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis.

Jika perusahaan berhasil menguasai persaingan bisnis, maka akan berdampak terhadap profit yang diperoleh perusahaan. Didukung hasil penelitian terdahulu oleh Ousama et al, (2019), Landion dan Lastanti (2019), Prastuti dan Budiasih (2019), dan Kurfi et al, (2017) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk membiayai operasional perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan jenis pendanaan apa yang tepat untuk digunakan sebagai struktur modal. Pemilihan sumber pendanaan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan struktur modal jika dilakukan dengan tepat, karena struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Berdasarkan *trade off theory* penggunaan struktur modal yang berasal dari utang jika masih berada dibawah titik optimal, maka setiap kenaikannya akan menambah kinerja perusahaan. Keuntungan dari penggunaan utang yaitu timbulnya nilai bunga yang akan menjadi penghemat pajak sehingga meningkatkan laba bagi perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Kristianti (2018) serta Ningsih dan Utami (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran ROA.

H₃ : *Intellectual Capital* dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Martono, 2016:72). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan September 2022 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2022				Tahun 2023			Tahun 2024		
		Apr – Jun	Jul - Sep	Okt -Des	Jan - Mar	Apr - Jun	Jul - Sep	Okt - Des	Jan-Mar	Apr - Jun	Jul-Sep
1	Pengajuan judul skripsi										
2	Pembuatan proposal										
3	Bimbingan proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pengumpulan data dan analisis data										
6	Penyusunan dan bimbingan skripsi										
7	Seminar hasil										
8	Sidang meja hijau										

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018;57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.	ROA: $\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Intellectual Capital	Intellectual Capital merupakan akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan (human capital, structural capital, dan customer capital) yang dapat memberikan nilai lebih di masa yang akan datang, (Sudibya, 2014).Metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan	1. Value added Capital Employed: $VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$	Rasio

		untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnyatersedia dari laporan keuangan perusahaan(Ulum, 2013).		
3	Struktur Modal	Struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya	<i>Long-term Debt Equity Ratio (LDER) = Utang Jangka Panjang/ Modal Sendiri</i>	Rasio

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 47 perusahaan pertambangan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan data laporan keuangan dan data laporan keuangan tahunan untuk tahun 2018-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan dalam keadaan baik dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2018-2021.
3. Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

4. Perusahaan yang memakai nilai mata uang selain rupiah (Dolar) (Bagi perusahaan yang pengungkapan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang asing maka penyajian laporan keuangan perusahaan harus diubah ke mata uang rupiah. Berdasarkan PSAK No. 10 mata uang asing yang dijabarkan dalam laporan keuangan merupakan hasil perhitungan menggunakan kurs rata tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Maka, penulis menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam mengonversi mata uang asing yang digunakan dalam sampel perusahaan yang digunakan ke dalam mata uang rupiah.)

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabe

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan data laporan keuangan dan data laporan keuangan tahunan untuk tahun 2018-2021	47
2	Perusahaan sektor pertambangan dalam keadaan baik dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2018-2021	(4)
3	Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan (delisting) dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	(2)
4	Perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah	(25)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		13
Total sampel penelitian (13 perusahaan x 4 tahun)		52

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain

atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2016:225). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen–dokumen yang menyangkut masalah yang ingin diteliti , kemudian mempelajari dan menganalisis uraian-uraian yang bersifat *literature* ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

3.5.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Menurut Arikunto (2013) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.7.1 Uji Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2017:35).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali:2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogrov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. (Sugiyono, 2016)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Gozhali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya (Sugiyono, 2016)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat

beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima. (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui Pengaruh *Inventory Turnover* dan Kebijakan deviden terhadap Pertumbuhan Laba, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

β_1 - β_2 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = Struktur Modal

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.2 Uji F (Uji Simultan)

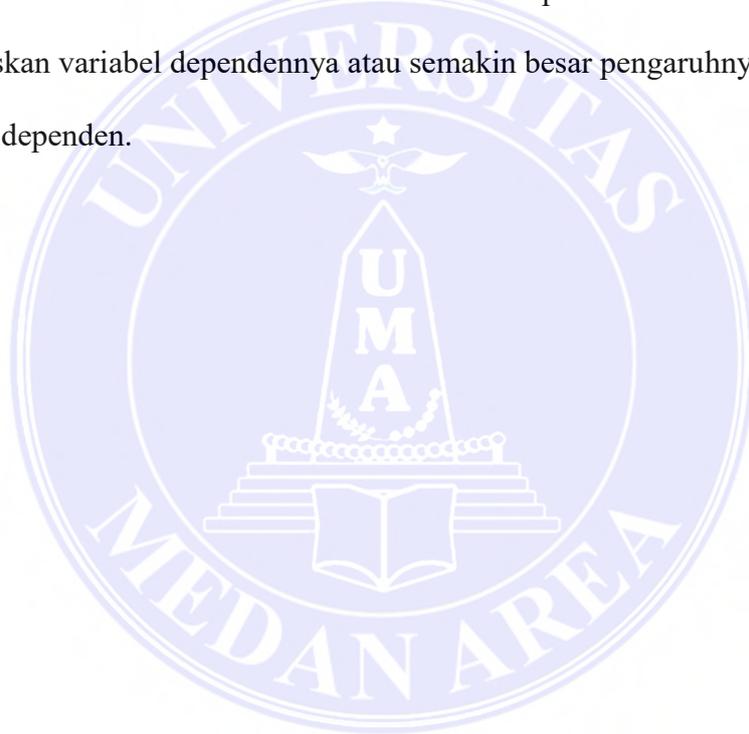
Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai Adjusted R Square atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
3. *Intellectual Capital* dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan Struktur Modal yang akan berdampak pada tindak praktik Profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis Profitabilitas dengan menggunakan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Intellectual Capital* dan Struktur Modal

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian sebagai salah satu acuan untuk meneliti sesuai dengan variable yang terkait dalam penelitian ini, menambah variabel yang mau diteliti, juga memperbanyak referensi tentang teori penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti untuk mempermudah mendapatkan hasil yang memuaskan dan mengetahui bagaimana hasil akhir dari penelitian tersebut melalui peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Artinah, B., & Muslih, A. (2011). The Effect of *intellectual capital* to capital gain. *Jurnal Spread*, 1(1). Kartika, M. (2013). Pengaruh *intellectual capital* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14-25.
- Aziz, K., Escobedo, M. B., Kapadia, V. S., Kattwinkel, J., Perlman, J. M., ... & Zaichkin, J. G. (2015). Part 13: neonatal resuscitation: 2015 American Heart Association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 132(18_suppl_2), S543-S560.
- Desmiyawati, D., Nasrizal, N., & Fitriana, Y. (2009). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(03), 8942.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249-260.
- Fahmi, I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Harahap, S. S. (2009). Teori kritis laporan keuangan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- I. M., & Sudarma, I. M. (2015). Hubungan sifat fisika dan kimia tanah dengan persentase penyakit layu pada tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) yang disebabkan oleh jamur akar putih (*Rigidoporus* sp.) di desa Unggahan Kabupaten Buleleng. *EJ. Agroekoteknologi Trop*, 4, 293-296.
- Ikhsan, M. H., & Maulana, P. (2017). Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1), 90-103.

- Kasmir, J., Senthilkumar, S. R., Britto, S. J. L., & Raj, J. M. (2011). Identification of fungal endophytes from Orchidaceae members based on nrITS (internal transcribed spacer) region. *International Research Journal of Biotechnology*, 2(6), 139-144.
- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Program Studi Manajemen, Program Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto*, 121-131.
- Ningrum, K. E. M. (2014). *Efek intellectual capital dan leverage keuangan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation).
- Pramelasari, Y. M., & PRASTIWI, A. (2010). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Prastika, C. D., & Sudaryanti, D. S. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Pada PT. Mayora Indah, Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 51-59.
- Pulic, A. (1998). "Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy" available at:
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1).
- Riyanto, A. (2013). Pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca bahasa indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Riyanto, S., Sukari, M. A., Rahmani, M., Ee, G. C., Yap, Y. H. T., Aimi, N., & Kitajima, M. (2001). Alkaloids from *Aegle marmelos* (Rutaceae). *Malaysian J Anal Sci*, 7(2), 463-465.
- Sari, C. (2013). Basyar, F.(nd). Pengaruh *Intellectual Capital (Intellectual capital/IC)* terhadap *Return On Asset* Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Bontis, N., Keow, WCC, & Richardson. *Business Accounting Review*, 1(2), 26-38.
- Satyagraha, M. T., Sheridan, G., Laryan, V. E. A., & Hidayatullah, G. C. S. (2022). TOCILIZUMAB AS MONOCLONAL ANTIBODY THERAPY IN OVERCOMING ACUTE RESPIRATORY DISTRESS SYNDROME IN COVID-19 PATIENTS. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(3), 92-101.
- Satyagraha. (2021). ADB Proyeksi Ekonomi Indonesia 2021 Melambat karena Covid-19. Retrieved April 10, 2021, from

- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). *Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research)*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 5(1), 35-57.
- Secundo, G., Lombardi, R., & Dumay, J. (2018). Intellectual capital in education. *Journal of Intellectual Capital*, 19(1), 2-9.
- Sutrisno, C. I., & Sulistiyanto, B. (2009, May). KAJIAN PENAMBAHAN TETES SEBAGAI ADITIF TERHADAP KUALITAS ORGANOLEPTIK DAN NUTRISI SILASE KULIT PISANG (Study on Molasses as Additive at Organoleptic and Nutrition Quality of Banana Shell Silage). In *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan–Semarang, 20 Mei 2009* (pp. 208-211). Fakultas Peternakan UNDIP Semarang.
- Umah, A., & Wareza, M. (2021). Bisnis Bakal Ketat Usai Corona, Ini Pesan Erick ke Bos BUMN. Retrieved April 10, 2021, from
- Warno, M. (2011). Dochodowy mix. Cala prawda o mikserach i blenderach. *Przegląd Gastronomiczny*, 65(01).
- Weston, F. (2015). J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid, 2*.
- Wijayanti, R. (2018, February). Pengaruh Physical Capital, Human Capital, dan Structural Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 375-384).
- Yanwari, R. (2015). Analisis Pengaruh *Intellectual capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Penerima Penghargaan Indonesia Make Study Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 4(1), 1-24.

Link internet:

www.measuring-ip.at.

<https://www.antaranews.com/berita/1400046/adb-proyeksikan-ekonomi-indonesia-2021-melambat-karena-covid-19#mobile-nav>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210403121200-17-149596/bisnis-bakal-ketat-usai-corona-ini-pesan-erick-ke-bos-bumn>

LAMPIRAN

A large, light blue watermark logo of Universitas Medan Area is centered on the page. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a crest featuring a star at the top, a book below it, and a building with a flag on top.

Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data

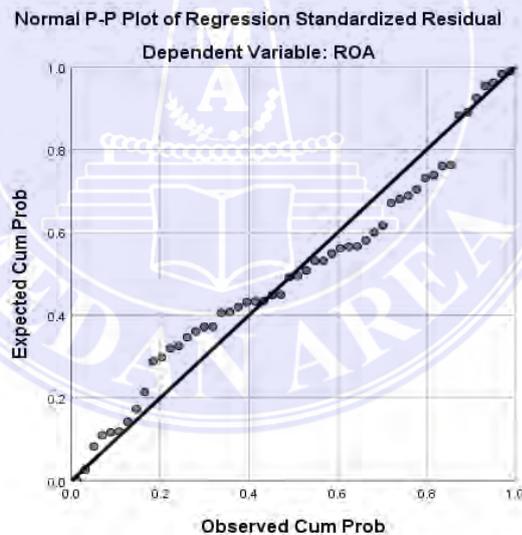
No	KODE	Tahun	Total X1 (Intellectual Capital)	Total X2 (Struktur Modal)	Total Y (Profitabilitas)
1	ADRO	2018	5.97	10.88	5.92
		2019	7.87	4.49	5.6
		2020	4.24	3.68	2.3
		2021	17.97	7.51	12.3
2	BIPI	2018	3.04	1.44	1.52
		2019	3.04	1.61	1.56
		2020	3.04	0.75	1.51
		2021	3.54	6.46	1.5
3	BYAN	2018	44.3	57.09	30.54
		2019	44.3	17.01	24.38
		2020	43.04	0.25	26.34
		2021	44.3	67.44	36.88
4	CITA	2018	39.24	76.42	20.23
		2019	39.24	94.48	87.04
		2020	36.71	11.55	15.72
		2021	37.97	5.38	13.2
5	ANTM	2018	35.44	65.76	53.46
		2019	35.44	29.44	20.59
		2020	39.24	16.34	4.2
		2021	40.51	31.45	14.84
6	DEWA	2018	7.97	1.72	0.62
		2019	7.97	4.83	0.69
		2020	3.71	2.03	1.3
		2021	36.71	6.45	1.19
7	ELSA	2018	1.77	4.05	4.37
		2019	0.51	6.57	4.06
		2020	9.24	7.85	4.71
		2021	3.24	5.3	3.44
8	ENRG	2018	7.97	13.73	1.74
		2019	27.97	22.26	24.12
		2020	6.97	2.83	6.35
		2021	37.97	25	23.79
9	HRUM	2018	5.44	3.41	6.8
		2019	5.44	2.01	4.14
		2020	35.44	39.9	11.83
		2021	35.44	50.01	58.48

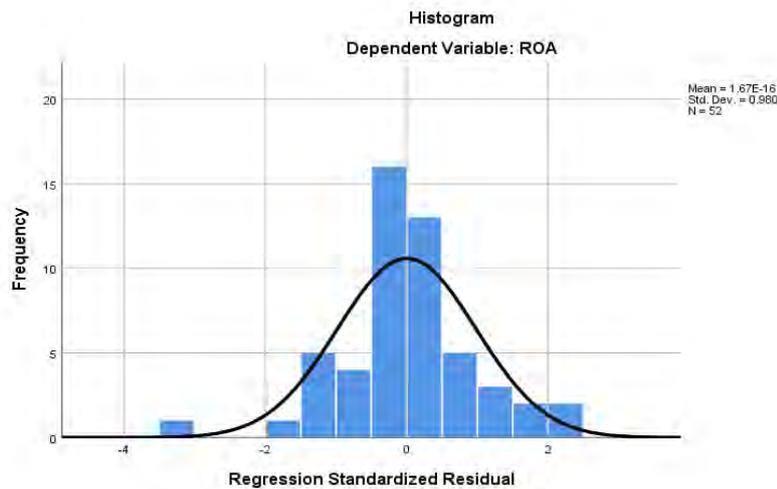
10	PTRO	2018	5.43	0.22	4.13
		2019	5.43	2.3	5.66
		2020	30.43	28.49	36.09
		2021	55.43	22.03	16.33
11	INDY	2018	26.84	29.65	30.21
		2019	50.84	46.08	33.55
		2020	44.3	15.35	12.84
		2021	26.84	17.75	21.56
12	INCO	2018	61.77	33.45	30.75
		2019	52.77	10.66	22.58
		2020	31.77	52.21	55.58
		2021	34.77	24.64	36.7
13	ITMG	2018	25.44	18.83	29.16
		2019	24.18	14.55	20.7
		2020	5.44	10.91	13.41
		2021	20.44	10.21	18.54

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.86188602
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.098
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		





Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.823	2.413		.756	.454		
	Intellectual Capital	.173	.099	.171	1.747	.087	.651	1.537
	Struktur Modal	.584	.080	.720	7.332	.000	.651	1.537

a. Dependent Variable: ROA

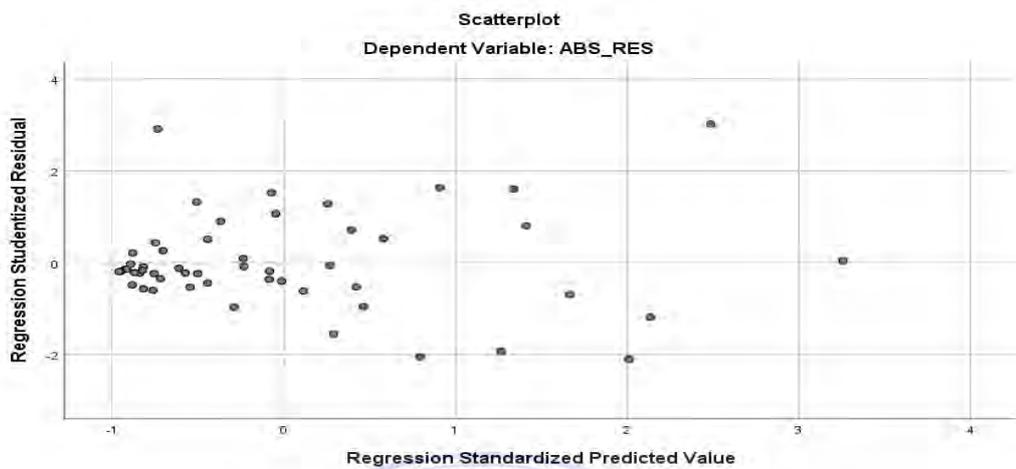
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.951	1.192		1.637	.108		
	Intellectual Capital	.030	.049	.075	.603	.549	.651	1.537
	Struktur Modal	.212	.039	.667	5.380	.000	.651	1.537

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar Scatterplot ABS_RES



Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.693	.680	10.06114	2.022

a. Predictors: (Constant), LDER, VACA

b. Dependent Variable: ROA

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.823	2.413		.756	.454		
	Intellectual Capital	.173	.099	.171	1.747	.087	.651	1.537
	Struktur Modal	.584	.080	.720	7.332	.000	.651	1.537

a. Dependent Variable: ROA

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.823	2.413		.756	.454		
	Intellectual Capital	.173	.099	.171	1.747	.087	.651	1.537
	Struktur Modal	.584	.080	.720	7.332	.000	.651	1.537

a. Dependent Variable: ROA

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11191.310	2	5595.655	55.279	.000 ^b
	Residual	4960.097	49	101.226		
	Total	16151.407	51			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDER, VACA

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.832 ^a	.693	.680	10.06114	.693	55.279	2	49	.000

a. Predictors: (Constant), LDER, VACA

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



Nomor : 059/FEB/01.1/1/2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

17 Januari 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : SURBINA BR GINTING
NPM : 188330105
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
No. HP : 0859186007293
Alamat Email : binaginting2512@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Rescarch ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 4 Surat Balasan Riset BEI


IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00047/BEI.PSR/01-2024
Tanggal : 22 Januari 2024

Kepada Yth. : Alfifto, SE, M. Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Manajemen
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Surbina Br Ginting
NIM : 188330105
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

Dipindai dengan CamScanner

